

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kondisi sosial masyarakat pedesaan umumnya yang masih tertinggal masih awam menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupannya sehari-hari, mereka cenderung menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia sangat jarang dalam kehidupan komunitas mereka sehingga apabila ada tamu atau pengunjung dari instansi atau pihak manapun mereka terbata-bata berbahasa Indonesia seperti canggung dalam penggunaannya dan bisa dinilai penguasaan berbahasa mereka sangat minim.

Dalam sistem yang diterapkan di sekolah dasar pada dasarnya penggunaan bahasa dititik beratkan pada bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi agar siswa menjadi kebiasaan dalam penggunaannya, fasilitas di Sekolah Dasar cukup potensi untuk mendukung kelancaran pendidikan, diantaranya perpustakaan, laboratorium bahasa dan fasilitas lainnya. Dalam hal ini laboratorium bahasa merupakan sarana yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar.

Guru merupakan pengajar yang patut diperhatikan, karena tanpa mereka apa lah jadinya bangsa kita ini, seorang guru mempunyai intelektual yang tinggi dalam perannya mencerdaskan rakyat Indonesia ini. Kemampuan guru dalam mengajar anak didiknya tak kenal lelah sampai putra putri kita ini bisa menjadi

orang yang berguna baik untuk Bangsa, Agama dan menjadi kebanggaan orang tua.

Tetapi tidak semua siswa-siswa kita mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia karena letak geografis yang berada di kawasan pedalaman kota, biasanya mereka yang tinggal di pedalaman minim berbahasa indonesia karena cenderung kurangnya minat dan kemampuannya untuk berbahasa.

Tulisan dalam bahasa indonesia menarik untuk disimak, sejumlah bentuk dan gaya bahasa yang dihasilkan membuat ketertarikan untuk mendalami bahasa indonesia lebih dalam, kaitannya dalam hal ini pembelajaran yang diberikan seorang guru pengajar terhadap muridnya sejak dini harus ditanamkan. Sekolah dasar merupakan tempat pertama kali siswa belajar lebih mengenal arti pengetahuan, yang ditekankan disini adalah tentang pengajaran bahasa indonesia pada siswa Sekolah Dasar Negeri Cibodas.

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri Cibodas Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur menunjukkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan menyatakan:

- a. Motivasi belajar siswa sangat lemah.
- b. Pembelajaran disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dengan keterlibatan siswa yang masih kurang aktif dan menarik minat siswa.
- c. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam interaksi yang lebih kuat pada pola satu arah sehingga aktivitas siswa tampak kurang aktif.

- d. Proses pembelajaran didominasi oleh guru, sedangkan guru mengorganisasikan siswa secara klasikal pembelajaran cultural monoton yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tergali kemampuannya.
- e. Optimalnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.
- f. Buku paket pembelajaran hanya disimpan di dalam lemari saja jarang dipergunakan oleh siswa.
- g. Kemampuan guru yang masih rendah dalam menerapkan berbagai metode mengajar dalam arti sesuai dengan prosedur yang seharusnya, sehingga hasil belajar tidak mengalami peningkatan.
- h. Bahkan kondisi akan nampak lebih parah jika dihadapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah yang tidak sedikit mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kenyataan tersebut, membuka mata agar ada jawaban perubahan metode. Selain itu menuntut guru untuk selalu siap mengembangkan dirinya dengan terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dengan selalu mengikuti perubahan dan perkembangan di dalam dunia pendidikan termasuk didalamnya tentang perkembangan metode-metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung agar sekolah dapat memenuhi kewajibannya terutama dalam mengaktifkan siswa dan merangsang siswa untuk berfikir kritis.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta efektif sangat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa baik selama proses belajar mengajar maupun pada tatanan aplikasinya pada kehidupan siswa sehari-hari. Hal

ini dapat kita lihat atau kita ukur dari perolehan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan mencoba mengimplementasikan peran seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Cibodas Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur dengan menggunakan media kaset CD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka, rumusan masalah ini adalah bagaimanakah guru menggunakan metode pada proses pembelajaran khususnya mengenai :

1. Bagaimanakah penggunaan media **Compact Disk** dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa kelas V SDN Cibodas?
2. Apakah dengan penggunaan media **Compact Disk** dapat meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia bagi siswa kelas V SDN Cibodas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dicapai dalam penelitian ini maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media **Compact Disk** dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa kelas V SDN Cibodas
2. Untuk mengetahui penggunaan media **Compact Disk** dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa kelas V SDN Cibodas

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam proses pembelajaran bagi calon pendidik, para pelaku pendidikan di sekolah dasar. Kreatifitas guru dalam merancang metode pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu memberikan solusi dan mempermudah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta dapat menumbuhkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja guru sehingga dapat meningkatkan tingkat kemampuannya dalam memotivasi siswa.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah dan pengembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar dan menambah pengalaman dalam proses pembelajaran di bidang bahasa Indonesia (khususnya).

D. Definisi Operasional

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sementara Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein menuliskan bahwa media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan merupakan komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa dan juga guru.

Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada dalam kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan ataupun tertulis) maupun simbol non verbal atau visual.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian media merupakan suatu alat yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

3. Compact Disk

Cakram Padat. Adalah suatu media plastik yang diisi dengan pengkodean laser, didisain untuk menyimpan sejumlah besar data.

Disk : Piringan, media yang berbentuk piringan. Umumnya istilah ini digunakan untuk media penyimpanan data yang berbentuk piringan.

Compaction : Sebuah proses yang mengumpulkan dan mengemas wilayah memori yang dialokasikan ke ruang sekecil mungkin untuk menciptakan sebanyak mungkin ruang bebas yang bersambung.

Compact Disc : Disingkat menjadi CD, disebut juga disk optis. Sebuah disk metal nonmagnet yang dipergunakan untuk menyimpan informasi digital.

4. Kemampuan Berbahasa

Sebagaimana sudah diketahui, ada empat kemampuan berbahasa. Keempatnya meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Metode Penelitian Tindakan Kelas” atau ”*Class Action Research*”, dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu :

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan pada metode tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggunakan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan, kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kelas merupakan sebuah tindakan, yaitu sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersama. Tindakan tersebut diberikan dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

2. Teknik Penelitian

Mengacu pada metode penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka ada empat langkah yang harus ditempuh yaitu :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Tindakan (action)

Pada tahap kedua ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap ini peneliti harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada tahap ini sebagai pelaksana untuk mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi di dalam kelas agar memperoleh data yang akurat.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi tepat dilakukan ketika peneliti sudah melakukan tindakan, jika penelitian tindakan dilakukan maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan.